

Studi pengembangan unit perbenihan ikan laut
di Pulau Gumilamo Kabupaten Halmahera Utara

(Development studies of marine fish hatchery unit
at Gumilamo Island, North Halmahera)

Yitzhak Koloba¹, Hengky Sinjal², Ockstan Kalesaran²

¹) Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan FPIK UNSRAT Manado
Email : yitzhak.koloba@gmail.com

²) Staf Pengajar pada Program Studi Budidaya Perairan FPIK UNSRAT Manado
Email : hengkysinjal@gmail.com, okstankalesaran@yahoo.com

Abstract

This research intended to evaluate the development strategy of Marine Fish Hatchery Unit at Gumilamo Island, North Halmahera. Analysis SWOT was used to determine the development strategy. Data were collected by questionnaire, interview and literature relevant to the research. SWOT analysis showed the internal and external factors that affected the development of Marine Fish Hatchery at Gumilamo island. The strenght were location, water quality , local government support, and availability of seeds and feed. Weakness were lack of public interest, lack of extension and human resources. Opportunity were the high value of the sale, business opportunities and local government regulation. Treat were dependence on fishing effort and safety.

Keywords : hatchery, gumilamo, north halmahera, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Potensi untuk pengembangan usaha perikanan budidaya di Indonesia sangat besar. Bila potensi ini dikelola dengan baik, akan dapat menjadi andalan sumber pertumbuhan ekonomi. Pada saat ini teknologi pembenihan dan pembesaran berbagai komoditas ikan budidaya bernilai ekonomis telah dapat dikembangkan dengan baik. Agar kegiatan usaha budidaya ikan dapat berlangsung sepanjang tahun dengan produksi maksimal, diperlukan kontinuitas benih ikan baik dalam jumlah maupun mutu. Dengan demikian produksi budidaya ikan dapat

lebih terjamin dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional (Anonim, 2007).

Dalam era otonomi daerah saat ini, Kabupaten Halmahera Utara dituntut untuk dapat membangun dan mengembangkan wilayahnya, dengan memanfaatkan kemampuan atau potensi yang ada diwilayahnya, Halmahera Utara memiliki perairan yang potensial untuk pengembangan kegiatan budidaya laut dan juga sangat berpotensi di kembangkan sebagai bagian industri perikanan laut. Potensi laut Halmahera Utara jika dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal akan berdampak pada

peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat (BAPPEDA HALUT, 2011). Luas kawasan potensial untuk pengembangan perikanan budidaya laut, payau dan air tawar di Kabupaten Halmahera Utara diperkirakan sebesar 128.110 Ha (DKP HALUT, 2008).

Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo merupakan salah satu usaha pemerintah daerah dalam pengembangan perikanan budidaya di Halmahera Utara. Terdapat beberapa alasan yang mendasari dibangunnya Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, yaitu ; kualitas perairan Halmahera Utara yang potensial untuk pengembangan kegiatan budidaya laut, sudah mulai berkembangnya budidaya laut sehingga benih dengan jumlah, ukuran dan waktu yang tepat sangat dibutuhkan, dan letak Halmahera Utara yang jauh dari sumber benih maka untuk mencukupi kebutuhan benih diperlukan biaya yang sangat besar.

Sedangkan tujuan pembangunan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, yaitu ; pengembangan teknologi pembenihan dan pendederan ikan laut dapat di aplikasikan oleh masyarakat sehingga menjadi usaha yang menguntungkan, terciptanya usaha baru dan tumbuhnya lapangan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan masyarakat pesisir, membantu pengembangan program pemerintah daerah untuk perikanan budidaya, dan terpenuhinya kebutuhan benih untuk budidaya di Halmahera Utara (DKP, 2014).

Potensi yang besar dan prospek pengembangan yang begitu terbuka, bukanlah jaminan bahwa perikanan budidaya akan berjalan mulus, tanpa permasalahan. Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo sebagai salah

satu penyedia benih ikan laut budidaya di Halmahera Utara, masih menghadapi beberapa kendala internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan perikanan budidaya di Halmahera Utara.

Untuk itu perlu dilakukan studi pengembangan agar usaha penyediaan benih di Kabupaten Halmahera Utara dapat dikembangkan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat non-eksperimen karena tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian, tetapi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya sehingga lebih dikenal dengan penelitian deskriptif (Aries *dalam* Salim, 2014). Penelitian ini terfokus pada studi pengembangan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo di Kabupaten Halmahera Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan unit tersebut seperti kesesuaian lahan, potensi dan kualitas perairan, sumberdaya manusia dan kebijakan pemerintah dalam usaha budidaya ikan laut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Juni hingga Juli 2015.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui

penyebaran kuisioner, wawancara langsung dengan narasumber dan kegiatan observasi lapangan berupa pengukuran parameter kualitas air dan pengamatan kondisi lingkungan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka dan berbagai sumber yang memberikan informasi relevan terhadap penelitian seperti data dari Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPS dan berbagai sumber terkait.

Teknik Analisis Data

Rencana pengembangan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo ditentukan dengan menggunakan analisis SWOT. Proses penyusunan perencanaan strategis dalam analisis SWOT melalui tiga tahap analisis, yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap perumusan strategi.

Tahap pengumpulan data menggunakan kuisioner, pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Tahap analisis data berdasarkan penilaian responden terhadap kuisioner dilakukan dengan cara mengidentifikasi *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) sebagai faktor internal. *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) sebagai faktor eksternal. Model yang dipakai dalam analisis data terdiri dari : matrik faktor strategi eksternal dan matrik faktor straregi internal.

Tahap perumusan strategi dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan

kelemahan internal yang dimiliki. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat strategi kemungkinan alternatif strategis, yaitu strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*), strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), strategi S-T (*Strenghts-Threats*) dan strategi W-T (*Weaknesses-Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pulau Gumilamo

Pulau Gumilamo merupakan salah satu pulau di Kabupaten Halmahera Utara. Luas keseluruhan Pulau Gumilamo adalah ± 9 Ha. Letak geografisnya terletak antara $1^{\circ} 33' 9.0''$ Lintang Utara dan $128^{\circ} 3' 10.0''$ Bujur Timur. Jenis tanah di Pulau Gumilamo adalah pasir berkarang. Berdasarkan hasil *survey* kualitas air yang dilakukan oleh Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol, perairan Pulau Gumilamo memenuhi syarat untuk pembenihan dan budidaya ikan laut (DKP HALUT, 2014).

Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo

Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo di bangun dengan menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2010. Unit perbenihan ini pertama kali di operasikan pada bulan Mei 2011. Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo menempati $\pm 1,2$ Ha dari total luas areal Pulau Gumilamo.

Produksi benih di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo di mulai dari proses pentasan telur. Dimana telur ikan didatangkan dari Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dengan harga Rp.5/butir. Jenis ikan yang dibudidayakan di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, yaitu :

kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), dan kerapu cantang (*Epinephelus lanceolatus* x *Ephinephelus fuscoguttatus*). Untuk menunjang proses pembudidayaan ikan, Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo juga membudidayakan pakan alami, yaitu ; rotifer (*Branchionus plicatilis*) dan *Nannocloropsis*.

Kualitas Air Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo

Keberhasilan pemeliharaan biota budidaya ditunjang oleh kualitas air yang baik dan terkontrol. Air laut yang digunakan untuk pemeliharaan biota budidaya di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo berasal dari air laut yang berada di sekitar Pulau Gumilamo.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya kualitas air untuk pemeliharaan larva ikan kerapu, hasil pengamatan parameter kualitas air di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo dibandingkan dengan kualitas air yang di rekomendasikan oleh Asian-Pacific Economic Cooperation/Southeast Asian Fisheries Development Centre (Ismi *et al.* 2013).

Strategi Pengembangan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan

kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Analisis ini membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Rangkuti, 2002).

1. Identifikasi Faktor Internal - Kekuatan

- 1) Lokasi
Lokasi Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo sangat memenuhi syarat lokasi pembenihan ikan laut, seperti ; kondisi perairan yang bersih dan tidak tercemar serta mudah di jangkau.
- 2) Kualitas Air
Berdasarkan data kualitas air yang di ukur oleh BBRPBL Gondol, kualitas air di perairan Tobelo Timur (Gumilamo, Meti dan Magaliho) memenuhi syarat untuk pembenihan dan budidaya ikan laut.
- 3) Dukungan Pemerintah Daerah
Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo merupakan salah satu usaha Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam penyediaan benih ikan laut. Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo merupakan unit yang berada langsung di bawah DKP Kabupaten Halmahera Utara. Selain itu, dukungan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara juga terlihat pada pemberian bantuan modal kepada kelompok pembudidaya.
- 4) Ketersediaan Benih dan Pakan
Benih ikan yang diproduksi Unit Perbenihan Ikan Laut

Pulau Gumilamo sangat mencukupi kebutuhan pembudidaya yang ada di Kabupaten Halmahera Utara. Permintaan benih ikan juga datang dari beberapa Kabupaten sekitar seperti Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Halmahera Barat. Hal yang sama juga terjadi pada produksi pakan alami.

- **Kelemahan**

- 1) Kurangnya Minat Masyarakat
Data DKP Kabupaten Halmahera Utara mencatat 4 (empat) usaha rumah tangga perikanan di Kecamatan Tobelo Timur. Kurangnya minat masyarakat melakukan usaha budidaya ikan laut disebabkan oleh tingginya modal usaha dan lamanya waktu pemeliharaan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan usaha di bidang penangkapan ikan dan usaha di bidang pertanian.
- 2) Kurangnya Penyuluhan
Kegiatan penyuluhan yang sering di adakan berupa pelatihan dari BPBL Ambon belum mampu mempengaruhi minat masyarakat sekitar Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo untuk mau melakukan usaha pembudidayaan ikan laut.
- 3) Sumberdaya Manusia Kurang Memadai
Larva ikan laut sangat rentan terhadap perubahan lingkungan dan berbagai faktor penanganan dalam pemeliharaan. Mortalitas merupakan salah satu faktor penghambat produksi dalam pembenihan ikan. sumberdaya

manusia yang terampil diharapkan dapat meminimalkan mortalitas larva yang masih sering terjadi di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo.

Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor internal diidentifikasi, tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo.

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 2.90 (skala 0 – 4). Ini menunjukkan bahwa secara internal Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo cukup layak.

2. Identifikasi Faktor Eksternal Peluang

-
- 1) Tingginya Nilai Jual
Nilai jual ikan kerapu sangat tinggi. Benih ikan kerapu dijual dengan harga Rp.2000/cm, sedangkan untuk ikan konsumsi dijual dengan harga Rp.90.000 - Rp.150.000/kg. Selain benih ikan kerapu, Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo juga menjual pakan alami, yaitu rotifer dengan harga Rp.75.000/liter dan *Nannochloropsis* dengan harga Rp.5000/liter untuk kultur massal dan Rp.100.000/liter untuk kultur murni.
 - 2) Peluang usaha
Peluang usaha yang besar dapat dilihat dari lokasi dan kualitas air yang memenuhi syarat, tingginya nilai jual, dan

banyaknya lahan perairan yang masih tersedia untuk usaha budidaya dan tingginya permintaan pasar.

- 3) Aturan Pemerintah Daerah
Peraturan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara yang telah menetapkan daerah sekitar Pulau Gumilamo sebagai zona pengembangan perikanan budidaya.

- **Ancaman**

- 1) Ketergantungan Terhadap Usaha Penangkapan Ikan Sumberdaya ikan Halmahera Utara yang melimpah, membuat masyarakat membuat menggantungkan hidup pada aktifitas penangkapan ikan. Rendahnya pemanfaatan laut untuk aktifitas budidaya disebabkan karena usaha perikanan budidaya baru digalakan oleh DKP Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2006.
- 2) Keamanan Pengaruh faktor keamanan terhadap keberlangsungan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, seperti ; konflik dengan masyarakat setempat dan kegiatan-kegiatan disekitar Pulau Gumilamo yang dapat menyebabkan pencemaran air.

Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor internal diidentifikasi, tabel EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo.

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis eksternal (EFAS)

berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 3.00 (skala 0 – 4). Ini menunjukkan bahwa secara eksternal Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo layak.

3. Matriks SWOT

Berdasarkan uraian-uraian yang dijelaskan diatas maka dapat kita lihat matriks SWOT untuk memperjelas hal-hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi usaha budidaya. Dengan analisis SWOT yang dilakukan dapat diperoleh berbagai alternatif strategi yang dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan matriks SWOT tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

1. Strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*)

Strategi ini disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan dan peluang yang dimiliki . Beberapa strategi yang dapat diambil antara lain

- Meningkatkan kapasitas produksi.

Strategi ini diambil dengan pertimbangan bahwa kekuatan yang berupa lokasi dan kualitas air yang baik, ketersediaan benih dan pakan, serta nilai jual yang tinggi, maka kekuatan dan peluang tersebut sangat mendukung peningkatan volume produksi baik benih, pakan dan ikan konsumsi.

- Meningkatkan dan mempertahankan mutu produk. Strategi ini diambil dengan pertimbangan bahwa dengan permintaan yang tinggi dan didukung oleh ketersediaan benih dan pakan, maka upaya meningkatkan dan mempertahankan mutu produk harus dilakukan sehingga keberadaan di pasaran dapat dipertahankan yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan.

2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu :

- Meningkatkan bantuan modal untuk pembudidaya
Strategi ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa salah satu alasan kurangnya minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya adalah tingginya modal usaha. Dengan besarnya peluang usaha dan aturan pemerintah daerah yang telah menetapkan daerah sekitar Pulau Gumilamo zona budidaya perikanan harusnya dapat membuat pemerintah daerah meningkatkan bantuan modal usaha.
- Menambah fasilitas infrastruktur pembenihan

Strategi ini diambil dengan mempertimbangkan tingginya mortalitas, penambahan fasilitas infrastruktur seperti laboratorium penyakit agar penyebab terjadinya kematian dapat diketahui sehingga dapat dilakukan pencegahan untuk mengatasi kematian larva yang terjadi sehingga tidak menghambat aktifitas produksi.

3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi ini dilakukan dalam rangka memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Adapun strategi yang dilakukan adalah :

- Membuat kelompok-kelompok pembudidaya
Strategi ini diambil dengan mempertimbangkan ketersediaan benih ikan, pembentukan kelompok-kelompok pembudidaya diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap usaha penangkapan ikan.
- Membuat kesepakatan bersama
Strategi ini diambil dengan mempertimbangkan lokasi dan kualitas air yang sangat layak untuk aktifitas pembenihan dan budidaya ikan laut. Pembuatan kesepakatan bertujuan untuk mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat terjadi di masa yang akan datang demi

keberlangsungan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, seperti konflik dengan masyarakat setempat maupun kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan pencemaran. Adanya pencemaran berarti lokasi dan kualitas air sudah tidak layak untuk aktifitas pembenihan dan budidaya ikan laut.

4. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan yang berpadu dengan ancaman harus segera diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan pembudidaya. Strategi ini diambil dengan mempertimbangkan kurangnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha budidaya dan lebih memilih usaha penangkapan ikan. Kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang budidaya laut dan dapat membangun minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya.
- Membuat KJA percontohan. Pembuatan KJA percontohan di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat

tentang bagaimana cara pemeliharaan ikan budidaya dengan menggunakan KJA, sehingga masyarakat dapat mengikutinya.

KESIMPULAN

- Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, yaitu Kekuatan : lokasi, kualitas air, dukungan PEMDA, dan ketersediaan benih dan pakan. Kelemahan ; kurangnya minat, kurangnya penyuluhan, dan sumberdaya manusia kurang memadai.
- Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo, yaitu Peluang ; tingginya nilai jual, peluang usaha dan aturan PEMDA. Ancaman ; ketergantungan terhadap usaha penangkapan ikan dan keamanan.
- Langkah strategi untuk pengembangan Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo yaitu ; meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan dan mempertahankan mutu produk, meningkatkan bantuan modal untuk pembudidaya, menambah fasilitas infrastruktur pembenihan, membuat kelompok-kelompok pembudidaya, membuat kesepakatan bersama, dan meningkatkan kegiatan penyuluhan.

Tabel 1. Perbandingan Kualitas Air

Parameter	Kerapu Macan, Kerapu Lumpur, Kerapu Kertang (Ismi <i>et al.</i> 2013)	Kerapu Tikus, Kerapu Sunu (Ismi <i>et al.</i> 2013)	Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo
Suhu	25 – 32 °C	25 – 32 °C	28 – 30 °C
Salinitas	20 – 32 ppt	25 – 35 ppt	30 – 35 ppt
DO	4 – 8 mg/l	6 – 8 mg/l	≥ 5 mg/l
pH	7.5 - 8.3	7.8 - 8.3	8

Tabel 2. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Kekuatan					
1	Lokasi dan kualitas air	0.20	4	0.80	Lokasi dan kualitas air yang sesuai dengan persyaratan untuk pembenihan dan budidaya ikan laut
2	Dukungan pemerintah daerah	0.20	3	0.60	Dukungan PEMDA berupa pembiayaan produksi dan bantuan modal untuk pembudidaya
3	Ketersediaan benih dan pakan	0.10	3	0.30	Ketersediaan benih dan pakan yang melebihi permintaan
Kelemahan					
1	Kurangnya minat masyarakat	0.20	3	0.60	Kurangnya minat karena tingginya modal dan lamanya waktu pemeliharaan
2	Kurangnya penyuluhan	0.20	2	0.40	Kurangnya kegiatan penyuluhan untuk membangun minat masyarakat
3	Sumberdaya manusia kurang memadai	0.10	2	0.20	Sumberdaya manusia yang kurang memadai berdampak pada mortalitas larva
Jumlah		1.00		2.90	

Sumber : data primer setelah diolah, 2015

Tabel 3. EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Peluang					
1	Tingginya nilai jual	0.20	4	0.80	Nilai jual yang tinggi dari pakan alami, benih dan ikan konsumsi
2	Peluang usaha	0.20	3	0.60	Kualitas air yang memenuhi standar, tingginya nilai jual, permintaan pasar yang besar dan lahan perairan
3	Aturan Pemerintah Daerah	0.10	3	0.30	Menetapkan daerah sekitar Pulau Gumilamo sebagai zona pengembangan budidaya
Ancaman					
1	Ketergantungan terhadap usaha penangkapan ikan	0.30	3	0.90	Sumberdaya ikan Halmahera Utara yang melimpah
2	Keamanan	0.20	2	0.40	Konflik dengan masyarakat setempat dan kegiatan yang dapat menyebabkan pencemaran
Jumlah		1.00		3.00	

Sumber : data primer setelah diolah, 2015

Tabel 4. Matriks SWOT Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo

Internal	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weaknesses)
	1. Lokasi & Kualitas air 2. Dukungan PEMDA 3. Ketersediaan benih dan pakan	1. Kurangnya minat masyarakat 2. Kurangnya penyuluhan 3. SDM kurang memadai
Eksternal	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
	1. Meningkatkan kapasitas produksi 2. Meningkatkan dan mempertahankan mutu produk	1. Meningkatkan bantuan modal untuk pembudidaya 2. Menambah fasilitas infrastruktur pembenihan
Ancaman (Threats)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
	1. Ketergantungan terhadap usaha penangkapan ikan 2. Keamanan	1. Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan pembudidaya 2. Membuat KJA percontohan

Sumber: hasil analisi penulis, 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Pedoman umum CPIB final. Direktorat Perbenihan. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. Kementrian Kelautan dan Perikanan. dari, <http://www.djpb.kkp.go.id/benih/download/Pedoman%20Umm%20CPIB%20final.pdf>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Kabupaten Halmahera Utara, 2011. Rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2011-2015 (RPJMD). Kabupaten Halmahera Utara.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Halmahera Utara. 2008. Penyusunan rencana induk pengembangan wilayah pesisir terpadu Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Halmahera Utara.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Halmahera Utara. 2014. Laporan ringkas : diseminasi teknologi pembenihan dan pendederan kerapu di Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Halmahera Utara.
- Ismi, Sutarmaat, Giri, Rimmer, Knuckey, Berding dan Sugama. 2013. Pengelolaan pendederan ikan kerapu : suatu panduan praktik terbaik. Monograf ACIAR No. 150a. Australia Center for International Agricultural Research. Canberra.
- Koloba Y. 2014. Manajemen pembenihan ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) di Unit Perbenihan Ikan Laut Pulau Gumilamo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. PKL/MAGANG FPIK UNSRAT.
- Rangkuti F. 2002. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salim M. 2014. Kajian dan strategi pengembangan perikanan budidaya ikan kerapu dan rumput laut di Kabupaten Halmahera Selatan. Universitas Sam Ratulangi Manado.